

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian menurut Sanusi (2018) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sanusi (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk meneliti hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode penelitian *asosiatif* atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Dinamika Rekrutmen (X1) dan Pengembangan SDM (X2) dengan *variabel dependen* (variable terikat) yaitu Kinerja Karyawan (Y) di PT. Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan.

3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sanusi (2018), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan berupa data hasil wawancara dan hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT. Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan

2. Data Sekunder

Menurut Sanusi (2018), data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang berhubungan Rekrutmen, Pengembangan SDM dan Kinerja Karyawan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2018) metode pengumpulan data adalah pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai dengan melakukan Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*), Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data – data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Peneliti membuat beberapa kuesioner yang akan dibagikan kepada karyawan PT. Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan. Pertanyaan tersebut diberikan skor dengan menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Alternatif jawaban berdasarkan skala likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2

Sumber : Sanusi, 2018

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sanusi (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang Mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan pada PT. Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan yang berjumlah 36 karyawan.

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan PT. Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan

No	Jabatan Kerja	Jumlah
1	Direktur	1
2	Chif Admin	1
4	Senior Admin	1
5	Admin	7
6	Engineer	4
7	K3	1
8	Site & Workshop Leader	3
9	Welder	4
10	Machinery	1
11	Asisten Operator	2
12	Helper	7
13	Security	2
14	Pegawai k3	1
15	Logistik	1
	Jumlah	36

Sumber : PT. Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability* yakni teknik pengambilan sample yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Dan teknik *non probability* yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang

mewakili dengan kecil atau kurang dari 100, dapat disebar dengan total sampling. Teknik sampling jenuh dianggap sangat tepat karena peneliti akan meneliti seluruh pegawai yang ada dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dan berdasarkan perolehan dari penyebaran kuesioner, maka penelitian ini yang berjumlah 35 orang Karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya Sanusi (2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah kinerja Karyawan PT.Lautan Teknik Perkasa Lampung Selatan

3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel (X) atau Independent (bebas) adalah variabel stimulus, atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan yang diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah Rekrutmen (X1) dan Pengembangan (X2).

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel (Y) atau Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis secara nyata dalam lingkup objek yang diteliti dan bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti. Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Skala
Rekrutmen (X1)	Hasibuan (2018:42). “Rekrutmen adalah suatu keputusan perencanaan manajemen sumber daya manusia mengenai jumlah karyawan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.	Perusahaan merekrut calon karyawan yang unggul untuk mencapai kinerja yang memuaskan.	1. Penarikan pegawai 2. Sumber pegawai proses 3. Metode penarikan pegawai	Likert
Pengembangan (X2)	(Tsalis Baiti Nur Andayani, dkk, 2021) Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan usaha yang telah di rencanakan dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan karyawan baik secara moral, konseptual, teknis, dan teoritis sesuai dengan kebutuhan pekerjaan	Perusahaan menyediakan tempat untuk mengembangkan kinerja karyawan agar mendapatkan kinerja yang baik .	1. Pelatihan 2. Pengalaman kerja 3. Penguasaan teknologi 4. Pendidikan	Likert
Kinerja (Y)	Kasmir (2016) mengatakan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu	Hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan PT. Lautan Teknik Perkasa	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. Pengawasan 5. Hubungan	Likert

	periode tertentu.		antarkaryawan	
--	-------------------	--	---------------	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu kondisi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen terkait atau untuk mengukur apa yang diukur. Hasil penelitian dianggap valid jika terdapat kesamaan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh (Dian Sudiantini dan Farhan Saputra 2022). Terdapat tiga uji dalam uji validitas, yaitu:

1. Convergent Validity merupakan pengukuran besarnya korelasi antara indikator dengan variabel. Dimana indikator dapat dikatakan valid sebagai alat ukur variabelnya masing-masing jika nilai loading factor $> 0,6$.
2. Average Variance Extracted (AVE) merupakan besarnya nilai varian atau keragaman indikator yang dimiliki konstruk laten. Dimana, semakin besar nilai varian atau keragaman, maka semakin besar pula indikator yang merepresentasikan konstruk laten. Average Variance Extracted (AVE) dikatakan valid jika nilainya $> 0,5$ (Maria, Wijaya, dan Keni 2021).
3. Discriminant Validity merupakan nilai cross loading factor untuk mengetahui diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara untuk mengetahui diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian yaitu dengan membandingkan antara nilai loading konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai loading konstruk lainnya (Ramadhan dan Djunaidi t.t.).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu kondisi untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan berkali-kali pengukuran pada gejala dan alat ukur yang sama. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan data yang tetap walaupun dilakukan pengukuran pada waktu atau objek yang berbeda kepada responden yang sama (Ono 2020). Terdapat dua uji dalam uji reliabilitas, yaitu:

1. Composite Reliability digunakan untuk menguji sejauh mana nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Dimana variabel dianggap memenuhi Composite Reliability jika memiliki nilai Composite Reliability $>0,7$ (Permata, Syaidatussalihah, dan Kurniawan 2022).

Cronbach's Alpha ini menggambarkan seberapa besar faktor keterkaitan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimana, alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,6$ (Ramadhan dan Djunaidi t.t.)

3.7.3 Uji Inner Model (Structural Model)

Uji Inner Model dievaluasi menggunakan Coefficients of Determination (R-square) untuk variabel dependen dan Path Coefficients untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai T-Statistics

Tabel 3.3
Nilai R-Square

Rentang Nilai R-Square	Kategori
Nilai diatas 0.67	Kuat
Nilai rentang 0.33-0,67	Sedang (moderate)
Nilai rentang 0,19-0,33	Lemah

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 SEM-PLS (Structural Equation Model - Partial Least Square)

Analisis Structural Equation Model (SEM) merupakan teknik statistika yang kuat dalam menetapkan model pengukuran dan model struktural. Metode SEM memiliki kemampuan analisis dan prediksi yang lebih hebat (stronger predicting power) dibandingkan analisis jalur dan regresi berganda karena SEM mampu menganalisis sampai pada level terdalam terhadap variabel atau model yang diteliti.

Metode analisis SEM-PLS merupakan analisis SEM berbasis varian yang tidak membutuhkan sampel yang besar dan tidak harus multivariat normal. Pada metode SEM-PLS, data tidak perlu ditransformasi ke z-score untuk memenuhi syarat kenormalan data. Hal ini disebabkan karena pada metode ini tidak ada asumsi data harus berdistribusi normal. Jika dibandingkan dengan metode CB-SEM maka SEM-PLS lebih unggul dikarenakan selain banyaknya sampel yang relatif kecil, SEM-PLS juga tidak memerlukan asumsi data harus berdistribusi normal (Ramadhan dan Djunaidi t.t.).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik yaitu dengan dilihat dari nilai (Path Coefficients, T-Statistics, dan P-Value). Berikut adalah nilai dari path coefficients, t-statistics, dan p-value untuk melihat hubungan hipotesis:

1. Path coefficients digunakan untuk melihat arah hubungan hipotesis dengan memperhatikan nilai original sample nya. Path coefficients memiliki nilai -1 sampai dengan 1, dimana nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang negatif dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang positif (Polontalo, Anwar, dan Nasution 2022).

2. T-Statistics dan P-Value digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis yang telah dibuat. Dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai T-Statistics $>1,96$ dan nilai P-Value $<0,05$ (Polontalo, Anwar, dan Nasution 2022).